

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian terkait implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Sunan Gunung Jati Gurah, sebagaimana telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka Peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Sunan Gunung Jati Gurah

Perencanaan pembelajaran di MTs Sunan Gunung Jati Gurah disusun dalam rapat Guru yang dilakukan disetiap awal bulan pada kisaran tanggal 1-5. Perencanaan pembelajaran sendiri dilakukan dengan tujuan untuk menentukan model atau strategi yang didasari oleh perkembangan zaman. Dan perencanaan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dituangkan dalam Modul Ajar. Perencanaan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* ditujukan pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII dengan fokus pada 3 materi yaitu Asmaul Husna, Akhlak Tercela Riya' dan Nifaq, dan Adab membaca Al-Qur'an dan berdo'a.

Didalam perencanaan, MTs Sunan Gunung Jati juga mengadakan pembinaan dan pelatihan. Pembinaan dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum bersamaan dengan rapat Guru yang diadakan pada setiap awal bulan antara tanggal 1-5. Sedangkan pelatihan dilakukan 2 kali dan 1 semester dengan mendatangkan pihak ahli ke Madrasah.

Perencanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak sangat didukung Kepala Sekolah dan waka Kurikulum dengan harapan pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan maksimal dan Pendidik bisa lebih kreatif dalam menggunakan sebuah model pembelajaran.

2. Pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Sunan Gunung Jati Gurah

Pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* di MTs Sunan Gunung Jati Gurah terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga tahap ini sudah tercantum dalam Modul Ajar dan telah disetujui dalam rapat Guru. Kegiatan pembuka terdiri dari salam pembuka, doa, pengecekan kehadiran Peserta Didik, dan pemberian sebuah pertanyaan pemantik sesuai materi yang akan diajarkan.

Sedangkan kegiatan inti terdiri dari pembentukan kelompok, pemberian soal yang berhubungan dengan konflik-konflik yang ada disekitar kehidupan Peserta Didik, diskusi untuk mencari solusi dari sebuah konflik yang diberikan, presentasi, dan tanya jawab. Dan untuk tahap yang terakhir adalah kegiatan penutup, kegiatan ini terdiri dari pemberian kesimpulan, tanya jawab, pemberian informasi untuk materi pertemuan mendatang, doa, dan salam penutup.

3. Hasil pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*

Hasil pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki hasil afektif dan kognitif yang berbeda dengan materi yang tidak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Materi yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki hasil afektif yaitu Peserta Didik lebih aktif, berfikir kritis, analisis, kreatif dan Percaya Diri. Dan hasil kognitif diketahui memiliki nilai yang terus meningkat diatas KKM dengan rata-rata nilai 82. Dan materi yang tidak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki hasil afektif yaitu Peserta Didik cenderung lebih pasif. Dan hasil Kognitif Peserta Didik diketahui nilai maksimal sesuai dengan KKM yaitu dengan rata-rata nilai 75.

Nilai-nilai tersebut diketahui dari daftar penilaian Peserta Didik yang dipegang oleh Guru mata pelajaran. Hasil belajar Peserta Didik juga diperoleh dari beberapa kegiatan pendukung yaitu berfikir kritis, pemecahan masalah, diskusi, dan presentasi. Dan hal ini memang sudah mulai dibiasakan di MTs Sunan Gunung Jati Gurah, dan lebih terbantu dengan adanya model pembelajaran *Problem Based Learning*.

## **B. Saran**

1. Bagi Madrasah, selalu diperlukan adanya evaluasi yang rutin guna membahas terkait apapun dalam pelaksanaan model pembelajaran. Supaya proses pembelajaran akan terus berjalan dengan maksimal.
2. Bagi Pendidik, rutin dalam mengadakan evaluasi serta lebih sering melakukan koordinasi dengan sesama Pendidik guna meminimalisir hambatan yang terjadi.
3. Bagi Peserta Didik, lebih mempersiapkan diri secara maksimal guna mencapai hasil belajar secara maksimal, baik hasil afektif maupun kognitif.
4. Bagi Peneliti selanjutnya, disarankan untuk lebih menambah wawasan terkait perkembangan obyek yang akan diteliti dan membuat karya tulis yang lebih baik lagi.